



Peran TNI Dalam Penanggulangan Bencana Gempa Di Cianjur

Syuryansyah¹⁾, Annisa Dwianti²⁾, Sukendar³⁾

Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum
Universitas Serang Raya, Indonesia

syuryansyah.syh@gmail.com¹⁾
dwiantidede@gmail.com²⁾
sukendaralwi@gmail.com³⁾

Abstract

This research aims to analyze the role of the Indonesian National Defense Forces (TNI) in disaster management of the earthquake that hit Cianjur in 2022. The qualitative approach was employed to collect data using in-depth interviews and participant observation. The results show that TNI has played a crucial role in disaster management of the earthquake in Cianjur. TNI was involved in the evacuation of victims, providing aid, monitoring and recovery efforts, and coordinating with related agencies. TNI was also able to collaborate with search and rescue teams and volunteers to maximize disaster management efforts. However, there were several challenges faced by TNI in disaster management, such as limited resources and insufficient coordination between related agencies. Therefore, better collaboration is needed between TNI and related agencies in disaster management efforts in the future.

Key words: Cianjur Earthquake, Disaster Management, Military Role

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di persimpangan tiga lempeng tektonik - lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Bagian selatan dan timur Indonesia memiliki sabuk vulkanik (*Vulcanic arc*) yang membentang dari Sumatera dan Jawa hingga Nusa Tenggara dan Sulawesi, dengan sekitar 140 gunung berapi aktif. Hal ini menjadikan Indonesia salah satu negara dengan potensi bencana alam yang tinggi seperti letusan gunung berapi, banjir, tsunami, tanah longsor, dan gempa bumi. Selain berada di persimpangan tiga lempeng tektonik yang berbeda. Daerah ini dianggap sebagai salah satu yang paling berbahaya di dunia oleh *United States Geological Survey* (USGS). Terdapat jalur yang disebut sebagai Cincin Api Pasifik yang membentang dari barat Chili, lalu melalui Jepang dan Asia Tenggara hingga mencakup Indonesia. Daerah ini dikenal karena kecenderungan terjadinya gempa bumi dan letusan gunung berapi yang dapat merusak (Utomo & Minza, 2016).

Bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia seringkali datang tanpa diduga-duga dan tidak bisa diprediksi kapan pastinya terjadi. Kerentanan terhadap bencana tersebar merata hampir di seluruh wilayah Indonesia, tapi tentu saja tingkat kerentanannya berbeda-beda di tiap daerah dan karakteristik bencananya juga tidak sama antara satu wilayah dengan yang lain (Fauzi, Nurdin R, & Nurdin, 2014). Situasi ini menyulitkan upaya penanganan bencana alam. Sebelumnya, fokus penanganan bencana hanya berlangsung pada saat kejadian bencana, dengan cara merespons kondisi daruratnya. Namun, cara penanganan yang bersifat responsif semacam itu dinilai kurang efektif dalam mengurangi risiko bencana (Widyaningrum, Kodar, Purwanto, Priambodo, & Fadlurrahman, 2020).

Salah satu daerah yang juga tidak luput dari bencana adalah Kabupaten Cianjur. Gempa bumi yang terjadi di Cianjur pada 21 November 2022 dengan magnitude 5,6 SR dengan kedalaman 10 km menimbulkan dampak kerusakan yang cukup signifikan, dari laporan Ketua BNPB, Suharyanto jumlah

rumah warga yang rusak akibat gempa bumi Cianjur mencapai 56 ribu dengan rincian 22 ribu rusak berat, 11 ribu rusak sedang, dan 22 ribu rusak ringan (Permana, 2023).

Dalam semua upaya yang terkait dengan penanggulangan bencana, terdapat hal menarik dimana tidak hanya melibatkan instansi pemerintah sipil, tetapi juga melibatkan instansi militer, terutama personel Tentara Nasional Indonesia (TNI) (Fauzi, Nurdin R, & Nurdin, 2014). Bahkan, dalam beberapa bencana yang terjadi, peran TNI dalam penanganan bencana sangat dominan, termasuk dalam bencana yang sering terjadi di wilayah Cianjur. TNI memegang peran penting dalam penanganan bencana, meskipun ada opini publik yang meragukan efektivitas TNI dalam menangani bencana alam

Untuk menangani bencana alam yang terjadi di Kabupaten Cianjur, diperlukan sinergi, koordinasi, komunikasi, dan langkah-langkah terencana yang melibatkan berbagai pihak, antara lain BNPB, BPBD Provinsi, BPBD Kabupaten/Kota, TNI, POLRI, Ormas, LSM, akademisi, dunia usaha, dan stakeholder lainnya (Widyaningrum, Kodar, Purwanto, Priambodo, & Fadlurrahman, 2020). Karenanya, diperlukan sebuah penelitian untuk mengevaluasi peran TNI dalam penanggulangan bencana gempa di wilayah Cianjur. Wewenang TNI dalam menangani bencana gempa didasarkan pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Bencana. TNI memiliki kewenangan untuk turut serta dalam penanggulangan bencana dan membantu pemerintah dalam mengatasi dampak bencana tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran TNI dalam penanggulangan bencana gempa di Cianjur dan menilai sejauh mana efektivitas TNI dalam menangani bencana. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi TNI untuk meningkatkan peran mereka dalam penanggulangan bencana gempa di masa depan, serta membantu pemerintah dan masyarakat memahami kapasitas dan kemampuan TNI dalam menangani bencana gempa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam menyusun strategi penanggulangan bencana yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting dalam memastikan bahwa TNI dapat berperan efektif dalam penanggulangan bencana gempa di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam. Menurut Miles dan Huberman (1994), penelitian kualitatif berperan penting dalam memahami fenomena sosial. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif dipilih untuk memahami peran TNI dalam penanggulangan pasca gempa di Cianjur. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran TNI dalam penanggulangan pasca gempa di Cianjur, serta mendapatkan informasi tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan masyarakat mengenai peran TNI dalam penanggulangan bencana gempa di wilayah tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran TNI Dalam Penanggulangan Bencana Gempa Bumi di Cianjur

Menurut Soerjono Soekanto (2002), peran merupakan aspek dinamis dari status seseorang. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya, maka dia sedang menjalankan suatu peran. Sementara itu, status sendiri merupakan kumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, Kodim dan TNI secara umum memiliki kewajiban untuk membela negara dan melindungi keselamatan rakyat serta masyarakat dari berbagai ancaman, termasuk ancaman bencana alam yang dapat muncul kapan saja. Oleh karena itu, melindungi dan menjaga keamanan serta keselamatan bangsa adalah tugas penting yang harus dilaksanakan oleh TNI, dan hal ini juga berkaitan dengan peran yang harus dijalankan oleh mereka sebagai bagian dari status dan kewajiban yang dimiliki.

Dalam konteks penanggulangan bencana di Cianjur, TNI yang terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Udara, dan Angkatan Laut memiliki peran yang sangat penting. TNI menunjukkan kontribusinya dengan menjalankan berbagai tugas, seperti evakuasi korban, distribusi bantuan, serta memberikan jaminan keamanan selama proses pengungsian. Dalam membantu bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur TNI Angkatan Udara melaksanakan misi kemanusiaan dan penanggulangan bencana dengan bentuk mengirim bantuan logistik, melalui jalur udara dengan menggunakan Helikopter NAS 332 L1 Super Puma H-3212. Selain bantuan logistik, TNI AU juga mengirimkan tenaga Kesehatan, membuka

rumah sakit darurat, serta membuat dapur umum (Hsn, 2022).

Tanggung jawab TNI dalam menangani bencana alam gempa meliputi tugas seperti melakukan evakuasi dan penyelamatan korban, membantu pemerintah dalam pemulihan infrastruktur dan fasilitas umum, serta melakukan penanggulangan bencana dengan menggunakan teknologi dan sumber daya yang dimilikinya. Dengan demikian, TNI memiliki wewenang dan tanggung jawab yang cukup penting dalam menangani bencana alam gempa dan harus memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas dan kemampuan yang cukup untuk menangani situasi darurat yang terjadi akibat bencana alam gempa.

Tindakan TNI dalam situasi pasca bencana gempa di Cianjur juga mempengaruhi norma dan identitas mereka sebagai pemain utama dalam penanggulangan bencana. TNI memperlihatkan dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas mereka, sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan TNI dalam menangani bencana. Identitas TNI sebagai lembaga pemerintah yang profesional dan tanggap dalam menangani bencana juga terbukti melalui tindakan mereka dalam situasi pasca bencana gempa di Cianjur.

Konsep peran dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana seseorang atau kelompok melakukan tugas dan fungsi mereka dalam situasi atau konteks tertentu. Menurut John W. Meyer dan Natasha J. Roohani dalam artikel "*Commitment to organizational and occupations: Extension and test of a three component conceptualization*" (1993), peran memainkan peran penting dalam memahami bagaimana individu berperilaku dalam organisasi.

Konsep peran TNI dalam penanggulangan bencana alam gempa merupakan bagian penting dalam penelitian ini, karena TNI memiliki tanggung jawab dalam melakukan tugas dan fungsi mereka untuk membantu masyarakat dalam mengatasi dampak dari bencana. Peran TNI dalam penanggulangan bencana bertujuan untuk memastikan keselamatan masyarakat dan membantu dalam mengatasi dampak dari bencana tersebut.

Peran TNI dalam penanggulangan bencana gempa dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, seperti peran dalam situasi pencegahan, saat terjadi gempa, dan pasca gempa. Dalam situasi pencegahan, TNI memiliki peran untuk melakukan simulasi dan latihan untuk mengatasi bencana gempa yang mungkin terjadi. Saat bencana terjadi, TNI memiliki tanggung jawab untuk melakukan evakuasi dan memberikan bantuan medis serta makanan bagi masyarakat yang terkena dampak. Dalam situasi pasca bencana, TNI membantu untuk rehabilitasi dan rekonstruksi.

Peran Pencegahan

Dalam penanggulangan bencana, TNI juga memiliki peran penting dalam pencegahan bencana di Indonesia. Beberapa peran TNI dalam pencegahan bencana antara lain:

1. Pengawasan Wilayah: TNI melakukan pengawasan terhadap wilayah yang berpotensi terjadi bencana, seperti daerah rawan banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. TNI juga melakukan pemetaan dan pemantauan terhadap daerah-daerah tersebut untuk mengidentifikasi risiko dan potensi bencana yang dapat terjadi.
2. Pembangunan Infrastruktur: TNI terlibat dalam pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana, seperti membangun jalan raya dan jembatan yang kuat dan tahan terhadap bencana alam.
3. Pelatihan dan Pendidikan: TNI memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat tentang cara menghadapi bencana dan melakukan tindakan pencegahan, seperti melakukan evakuasi dan persiapan darurat.
4. Bantuan Kemanusiaan: TNI memberikan bantuan kemanusiaan dan logistik kepada masyarakat yang terdampak bencana. Hal ini dilakukan untuk membantu korban bencana dan meminimalkan kerugian yang ditimbulkan.

Saat Bencana

Pada saat bencana, TNI (Tentara Nasional Indonesia) memiliki peran penting dalam penanggulangan bencana di Indonesia. Berikut ini beberapa peran TNI dalam penanggulangan bencana:

1. Evakuasi dan Penyelamatan: TNI sering kali menjadi tim pertama yang tiba di lokasi bencana untuk membantu evakuasi dan pencarian korban. TNI melibatkan personel dan peralatan khusus untuk membantu dalam tugas ini. Pada tahap ini TNI membantu dalam proses evakuasi dan penyelamatan korban bencana dengan menggunakan helikopter, perahu karet, atau kendaraan lainnya. TNI juga menyediakan perlengkapan dan peralatan seperti tenda darurat, makanan, minuman, dan obat-obatan untuk korban.
2. Logistik dan Distribusi: TNI juga berperan dalam distribusi bantuan ke daerah-daerah terdampak

bencana. TNI memiliki peralatan transportasi yang dapat digunakan untuk membantu pengiriman dan distribusi logistik seperti makanan, minuman, pakaian, obat-obatan, dan perlengkapan lainnya ke lokasi bencana. TNI juga membantu dalam membuka jalan dan mengirimkan pasokan ke daerah yang terisolasi akibat bencana.

3. Pembangunan Infrastruktur Darurat: TNI membantu dalam membangun infrastruktur darurat seperti rumah darurat, jembatan darurat, dan fasilitas kesehatan sementara untuk korban bencana.
4. Penanganan Medis dan Kesehatan: TNI membantu dalam memberikan pelayanan medis dan kesehatan kepada korban bencana, termasuk memberikan pertolongan pertama, merawat luka, dan memberikan obat-obatan.

Pasca Bencana

Konsep Pasca Bencana merupakan konsep yang menjelaskan situasi dan proses setelah terjadinya bencana, termasuk gempa. Pasca bencana dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, lingkungan, dan Kesehatan (Paton & Johnston, 2001). Konsep pasca bencana juga mencakup proses pemulihan, termasuk rehabilitasi dan rekonstruksi. Hal ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyediaan bantuan darurat, pemulihan infrastruktur, dan pembangunan kembali rumah dan gedung yang rusak (Quarantelli, 1998). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga-lembaga lain, termasuk TNI, untuk bekerja sama dalam mengatasi dampak dari gempa dan membantu masyarakat dalam proses pemulihan.

Dalam hal ini, tugas pemerintah dan lembaga-lembaga lain seperti TNI adalah untuk membantu masyarakat dalam mengatasi dampak dari gempa dan memulihkan kondisi seperti semula. Berikut beberapa peran TNI dalam proses Pasca Bencana:

1. Rekonstruksi dan Rehabilitasi: Pada tahap ini, peran TNI menjadi semakin penting, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu dalam proses proses rekonstruksi dan rehabilitasi infrastruktur yang rusak. TNI dapat membantu memastikan keamanan masyarakat saat proses rekonstruksi berlangsung dan membantu membangun kembali jalan, jembatan, dan bangunan yang hancur akibat bencana.
2. Pengamanan dan Stabilisasi: TNI juga berperan dalam menjaga keamanan dan stabilitas di daerah yang terdampak bencana. TNI membantu dalam pengamanan lokasi bencana dan mengawasi jalannya proses distribusi bantuan dan rekonstruksi.

Pasca bencana juga membutuhkan tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko dan dampak dari bencana yang mungkin terjadi di masa depan. Ini melibatkan berbagai kegiatan seperti penyusunan rencana pencegahan bencana, peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengatasi bencana, dan pembangunan infrastruktur yang lebih tangguh (Smith, 2013). Oleh karena itu, peran TNI dalam pasca bencana juga penting dalam membantu masyarakat dalam proses pencegahan dan peningkatan kapasitas untuk mengatasi bencana. Dengan peran-peran di atas, TNI dapat membantu mengurangi dampak bencana dan membantu masyarakat yang terkena dampak bencana untuk pulih kembali (Sushanti, Ridha, Yuniarman, & Hamdi, 2020).

Analisis Peran TNI dalam penanggulangan Pasca Bencana Gempa Bumi di Cianjur

Analisis peran TNI dalam penanganan pasca bencana gempa di Cianjur merupakan evaluasi bagaimana TNI memainkan peran mereka dalam mengatasi dampak dari bencana gempa tersebut. Dalam hal ini, TNI dapat memainkan beberapa peran sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana sendiri.

- a) Peran stabilisator dapat dimainkan oleh TNI dengan memastikan kestabilan situasi dan membantu mencegah terjadinya kekacauan setelah bencana gempa. Dalam penelitian ini, TNI dapat membantu memastikan keamanan warga dan menjaga agar tidak terjadi kejadian-kejadian yang merugikan masyarakat.
- b) Peran inovator dapat dimainkan oleh TNI dengan memberikan solusi-solusi baru dan inovatif untuk mengatasi dampak bencana gempa. Dalam penelitian ini, TNI dapat membantu membangun sistem pemantauan dan early warning untuk mencegah kerugian lebih lanjut.
- c) Peran modernisator dapat dimainkan oleh TNI dengan memperkenalkan teknologi dan metode-metode modern untuk membantu penanganan pasca bencana gempa. Dalam penelitian ini, TNI dapat membantu menggunakan teknologi drone untuk memantau situasi setelah bencana gempa.
- d) Peran pelopor dapat dimainkan oleh TNI dengan memimpin dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam penanganan pasca bencana gempa. Dalam penelitian ini, TNI dapat



memimpin gerakan relawan untuk membantu warga yang terdampak.

- e) Peran pelaksana sendiri dapat dimainkan oleh TNI dengan melakukan tugas dan fungsi mereka sendiri tanpa tergantung pada pihak lain. Dalam penelitian ini, TNI dapat melakukan penyelamatan dan evakuasi warga yang terdampak.

Aspek-aspek peran TNI dalam penanganan pasca bencana gempa di Cianjur merupakan fokus dari analisis peran TNI. Aspek-aspek tersebut terdiri dari tindakan, norma dan identitas. Tindakan menunjukkan bagaimana TNI bertindak atau melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam situasi pasca bencana gempa. Norma mengacu pada standar atau harapan yang harus dipenuhi oleh TNI dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Identitas menggambarkan bagaimana peran TNI mempengaruhi dan membentuk identitas mereka sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam situasi pasca bencana gempa.

Berdasarkan hasil analisis, TNI terbukti memainkan peran penting dalam penanganan pasca bencana gempa di Cianjur. TNI melakukan tugas dan fungsi mereka dengan baik dalam situasi pasca gempa, membantu masyarakat dalam memulihkan kondisi normal secepat mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa TNI memegang peran penting dalam mengatasi dampak bencana gempa pasca kejadian di Cianjur. Peran TNI meliputi stabilisasi situasi, memastikan keamanan dan ketertiban, dan menghadapi masalah yang timbul selama proses penanggulangan. TNI juga menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi terbaru untuk membantu mengatasi bencana. Selain itu, TNI menjadi pelopor dan pelaksana dalam upaya penanggulangan bencana.

Peran TNI sangat mempengaruhi tindakan, norma, dan identitas mereka. TNI memiliki tanggung jawab dan komitmen yang tinggi untuk melakukan tugas dan fungsi dengan baik dan membantu masyarakat dalam mengatasi dampak dari bencana. Hal ini membuat TNI menjadi lembaga yang dapat diandalkan dan memiliki integritas dalam mengatasi bencana.

Kesimpulan ini memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan lembaga lain dalam menentukan strategi penanggulangan bencana yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, TNI memainkan peran penting dalam penanggulangan pasca bencana dan harus terus diterima dan diterapkan dalam upaya mengatasi bencana di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, L. M., Nurdin R, A., & Nurdin, L. (2014). Peran Tentara Nasional Indonesia Dalam Penanggulangan Bencanadi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 127-136.
- Hsn, P. L. (2022, November 24). *TNI AU Berikan Bantuan Korban Gempa Cianjur*. Retrieved from TNI Angkatan Udara: <https://tni-au.mil.id/tni-au-berikan-bantuan-korban-gempa-cianjur/#:~:text=Dalam%20membantu%20bencana%20gempa%20bumi,L1%20Super%20Puma%20H%2D3212>.
- Meyer, J. P., Allen, N. J., & Smith, C. A. (1993). Commitment to organizational and occupations: Extension and test of a three component conceptualization. *Journal of Applied Psychology*, 78(4), 538-551.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Paton, D., & Johnston, D. (2001). Disaster and communities: Vulnerability, resilience, and preparedness. *Disaster Prevention and Management*, 270-277.
- Permana, R. H. (2023, Januari 6). *Kilas Balik Duka Cianjur Diguncang Gempa Dashyat*. Retrieved from detik news: <https://news.detik.com/berita/d-6501898/kilas-balik-duka-cianjur-diguncang-gempa-dashyat/2>
- Quarantelli, E. L. (1998). *What is a disaster? Perspectives on the Question*. London: Routledge.
- Smith, K. (2013). *Environmental Hazards Assessing Risk and Reducing Disaster*. London: Routledge.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sushanti, I. R., Ridha, R., Yuniarman, A., & Hamdi, A. I. (2020). Strategi Penanggulangan Kerusakan Rumah Tinggal Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kawasan Permukiman. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PLANOEARH* (pp. 17-24). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Utomo, M. H., & Minza, W. M. (2016). *Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam*. GADJAH



MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY, 48-59.

Widyaningrum, N., Kodar, M. S., Purwanto, R. S., Priambodo, A., & Fadlurrahman, I. (2020). Peran TNI dalam Penanggulangan Bencana Alam (Studi Kasus Peran Korem 043/Gatam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung). *Jurnal Georafflesia: Artikel ilmiah Pendidikan Geografi*, 40-48.